RINGKASAN

Akademi Komunitas Industri Tekstil dan Produk Tekstil Surakarta sebagai akademi vokasi menggunakan pembelajaran *dual system* yang bertujuan untuk menciptakan pemenuhan tenaga kerja yang ahli dalam bidang industri tekstil. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kejuruan sebagai bentuk menjembatani mahasiswa untuk dapat mengaplikasikan dan menimba ilmu pada lingkungan produksi garmen secara langsung. Praktik kerja lapangan dilakukan di PT ESGIK yang beralamat di Blumbang, Kec. Klego, Boyolali, Jawa Tengah selama 3.5 bulan pada tanggal 12 Februari – 31 Mei 2024. Perusahaan ini merupakan perusahaan produsen yang bergerak pada industri *apparel* yang berfokus kepada satu buyer dan berorientasi 100% impor. Beberapa negara tujuan ekspor perusahaan ini di antaranya Amerika Serikat, Eropa, Canada, Jepang, Australia dan beberapa negara lainnya. PT ESGIK berdiri sejak tahun 2014 dengan keseluruhan karyawan sejumlah 3.799 orang yang dibagi menjadi 3 gedung yaitu gedung 1, 1a, 2, dan 3 serta berdasarkan departemen, jumlah dan tingkat pendidikan dan jabatan. Mampu memproduksi sekitar ± 14.500 pcs garmen per harinya dengan hasil produk diantaranya *short*, *cargo jeans*, *kids short*, *casual pants,* dll. Perusahaan terdapat beberapa departemen production dalam membantu sistem manajemen, salah satunya adalah TSM *(Training Management System).* Suatu departemen yang fokus akan bidang manajemen dan sistem prosedur perusahaan. Bertugas untuk mengawasi jalannya sistem produksi agar sesuai dengan semestinya, membuat Standar Operasional Prosedur *(SOP)*, manajemen training karyawan untuk menunjang motivasi kerja, serta audit proses produksi. Departemen TSM memegang peran yang cukup penting karena berhubungan langsung dengan *buyer* dalam hal audit perusahaan. Oleh karenanya masalah utama pada departemen ini salah satunya pada standard 6S. Ketidaksesuaian 6S ini menimbulkan potensi *defect* produk. Berdasarkan hasil *report daily quality endline* masih banyak ditemukan kurangnya *awareness* standart proses produksi yang menyebabkan *defect* garmen. Salah satunya pada line *5 garment xxx Short Style 32xxx003B* dengan jumlah *output* per harinya rata rata 300 pcs. Terdapat 3 top *defect* yang salah satunya adalah *defect* dirty. Terdiri dari 3 kualifikasi yaitu defect oil stain, defect kapur dan defect karat yang penyebab utamanya adalah kurangnya sistem maintanance mesin pada line 5. Analisis ini menggunakan metode RCA *(Rootcase Analysis)* dengan bantuan *tools why why analysis* yang menunjukkan penyebab utama *& fishbone diagram* yang menjabarkan penyebab berdasarkan 4 faktor. Penyebabnya antara lain tidak dilaksanakan checklist sesuai form, tidak adanya *continious improvement* oleh dept. mekanik*,* dan kurangnya komitmen *awareness quality 6S* pada operator. Bentuk *improvement* yang dapat dilakukan antara lain dengan penambahan *tools* pada perawatan mesin yang dapat mendeteksi adanya potensi *oil* dan karat, mengasah konsistensi *handling* operator dan penambahan SOP pada perawatan mesin *steam*. Improvement diharapkan untuk meminimalisir *defect dirty*.